

PENETAPAN WARISAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA TAHUN 2020

Pada bulan Januari 2020 berdasarkan usulan dari Kabupaten/Kota, Provinsi Kalimantan Barat mengusulkan 12 karya budaya untuk bisa ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia, yaitu :

1. Bahasa Melayu Pontianak dari Kota Pontianak
2. Bahasa Melayu Sambas dari Kabupaten Sambas
3. Jepin Langkah Bujur Serong dari Kota Pontianak
4. Tari Otar Otar dari Kabupaten Sambas
5. Botok dari Kabupaten Sambas
6. Musik Tanji dari Kabupaten Sambas
7. Jepin Langkah Penghibur Pengantin
8. Jimot lulun dan Jimot Renai Mualang dari kabupaten Sekadau
9. Tenun Kumpang Ilong
10. Zikir Nazam dari kabupaten Sekadau
11. Korehan dari Kabupaten Ketapang
12. Syair Gulung dari Kabupaten Ketapang

Namun setelah ada Seleksi Administrasi oleh Sekretariat Warisan Budaya Takbenda, Rapat Penilaian oleh Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda, maka pada tanggal 10 September 2020 ada 7 (tujuh) karya budaya yang lolos mengikuti sidang Penetapan Warisan Budaya Takbenda pada tanggal 6 s/d 9 Oktober 2020 secara Zoom Meeting. Dari jadwal sidang yang diberikan oleh Panitia Sidang Penetapan Warisan Budaya Takbenda, Kalimantan Barat mendapat jadwal sidang pada sesi 9 yaitu pada tanggal 8 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB .

Pada Saat sidang Penetapan Warisan Budaya takbenda Indonesia, dimana setiap Provinsi memaparkan usulan karya budayanya.

Adapun Karya budaya yang disidangkan ada 154 karya budaya. Dari 154 karya budaya yang disidangkan ada 153 karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda dan 1 karya budaya yang ditangguhkan. Dari 153 karya budaya yang ditetapkan ada 7 (tujuh) karya budaya dari Kalimantan Barat yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

Ketujuh karya budaya dari Kalimantan Barat yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia adalah :

1. Bahasa Melayu Pontianak dari Kota Pontianak
2. Bahasa Melayu Sambas dari Kabupaten Sambas
3. Zikir Nazam dari Kabupaten Sambas
4. Tenun Ikat Kumpang Ilong dari Kabupaten Sekadau
5. Jimot Lulon dan Jimot Renai Mualang dari Kabupaten Sekadau
6. Jepin Langkah Penghibur Pengantin dari Kabupaten Kubu Raya
7. Cap Go Meh dan Tatung Singkawang dari Kota Singkawang

1. Bahasa Melayu Pontianak

Domain : Tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda, termasuk cerita rakyat, naskah kuno, permainan tradisional

- **Bahasa Melayu Pontianak** merupakan dialek bahasa Melayu, yang dituturkan oleh masyarakat Melayu Pontianak Provinsi Kalimantan Bara yang sudah digunakan pada jaman berdirinya Kesultanan Istana Kadriah Pontianak pada Tahun 1771
- **Menurut Sejarahnya**, bahasa Melayu Pontianak merupakan bagian dari jaringan bahasa Melayu yang ada di Nusantara. Berdasarkan inovasi bersama pada semua tingkat struktur linguistik bisa diasumsikan Melayu Pontianak merupakan salah satu isolek bahasa Melayu Purba. Sebagai akibat perdagangan yang dilakukan penutur antar multi etnik sejak berabad-abad yang lalu, serta pengaruh migrasi penduduk ke wilayah pontianak, bahasa melayu mengalami perkembangan yaitu dipengaruhi oleh beberapa bahasa daerah Nusantara, seperti dari Kepulauan Riau, Semenanjung Malaysia, Melayu Ketapang.
- **Spesifik bahasa Melayu Pontianak**
- Bahasa Melayu Pontianak merupakan bahasa yang tidak mengenal tingkatan bahasa, seperti tingkatan bahasa halus, sebaya atau kasar. Kasar dan halusnya seseorang dalam berbicara tergantung pada penekanan nada dan intonasi. Ciri Khas pengucapan bahasa Melayu Pontianak berdialek "e". Keunikan lain dalam bahasa Melayu Pontianak adalah dalam pengucapan huruf "r" yang diucapkan seperti "R sengau" atau "voiced velar fricative (Y)". Kemudian terdapat tambahan partikel "bah" sebagai penegas kata yang diucapkan dalam logat-logat bahasa.
- **Fungsi bahasa Melayu Pontianak dalam kehidupan bermasyarakat adalah** sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi, sarana menunjukkan ekspresi, sarana membangun kecerdasan dan karakter, pemersatu, dan sebagai identitas suku.

2. Bahasa Melayu Sambas

Domain :Tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda, termasuk cerita rakyat, naskah kuno, permainan tradisional.

Bahasa Melayu Sambas adalah [bahasa Melayu](#) berdialek Sambas yang dituturkan di [Kabupaten Sambas](#), [Kota Singkawang](#), [Kabupaten Bengkayang](#) dan sekitarnya.

Prof Madya DR Haji Jalaludin menyatakan bahwa bahasa Melayu Nusantara berakar pada Melayu Sambas, Dia menyatakan sudah membukukan hasil penelitiannya tersebut. Buku itu membahas asal-usul bahasa Melayu Indonesia yang disebutnya berakar pada bahasa yang digunakan masyarakat Sambas, Kalimantan Barat.

Buku ini merupakan hasil penelitian saya dari tahun 1996-2000," ungkapnya. Penelitian yang dijadikan bahan buku tersebut, menurut Jalaludin, difokuskan pada asal-usul bahasa Melayu di Kalbar, Kaltim, Kalsel, dan beberapa daerah lain di Indonesia. Termasuk di negeri tetangga, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahasa Melayu Sambas merupakan akar dari bahasa Melayu Nusantara dan bahasa Melayu serumpun. "Bahasa Melayu Sambas menyebar ke beberapa daerah lainnya di Indonesia, seperti Sumatera, Malaysia, dan Brunei Darussalam,

Pada awalnya Sambas bukanlah nama suku, akan tetapi nama tempat/wilayah dan nama Kerajaan yang berada tepat di pertemuan 3 sungai yaitu sungai Sambas Kecil, sungai Subah dan sungai Teberau yang lebih dikenal dengan Muara Ulakan.

Berdasarkan asal usulnya Melayu Sambas adalah asimilasi dari Orang Melayu (yang datang dari Sumatera sekitar abad ke-5 M hingga 9 M pada masa Kerajaan Malayu atau masa awal Kerajaan Sriwijaya), Orang Dayak (penduduk lebih awal yang secara turun temurun sebelumnya telah mendiami Sungai Sambas dan

percabangannya), Orang Jawa (yaitu serombongan besar Bangsawan Majapahit keturunan Wikramawardhana bersama para pengikutnya yang melarikan diri secara boyongan dari Majapahit karena perang sesama Bangsawan di Majapahit pada awal abad ke-15 M yang kemudian mendirikan sebuah Panembahan di wilayah Sungai Sambas) serta Orang Bugis (para Nakhoda dan pembuat kapal bersama keluarganya dari Sulawesi yang kemudian membentuk sebuah perkampungan Bugis yang bekerja untuk Sultan-Sultan Sambas di masa awal dan pertengahan Kesultanan Sambas).

3. Zikir Nazam

Domain : Tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda, termasuk cerita rakyat, naskah kuno, permainan tradisional;

- Tradisi Serakalan tidak lepas dari sejarah datangnya tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah. Karena memang yang membawa mengenalkan barzanji atau yang dikenal di masyarakat Sambas sebagai serakalan (dzikir Nadzam) adalah murid-murid dari Ahmad Khatib Sambas (1803-1875), yaitu Shaykh Muhammad Sa'ad (1807-1922) dan Shaykh Nurdin (1835-1895) yang memang berasal dari daerah Sambas.
- Meskipun perkembangan tarekat Qadiriyyah-naqsabandiyah tidak sepesat di pulau Jawa, namun sebuah tradisi baku utamanya qadiriyyah, yang berkembang luas adalah barzanji (masyarakat Sambas menyebutnya Zikir nazam). Pada awalnya, teks keagamaan yang memuat do'a dan puji-pujian terhadap Nabi dan Ahlal bait ini tidak hanya dibaca pada tanggal 12 rabi'ul Awal, bertepatan hari kelahiran Nabi Muhamamd,
- Akan tetapi berjalannya waktu, turun temurun menjadi tradisi dan digunakan pada banyak acara lain; pada berbagai siklus kehidupan manusia seperti pemotongan rambut bayi untuk pertama kalinya ('aqiqah), khitanan, perkawinan, selamatan (memenuhi nazar dan menempati rumah baru), dan ritual tolak bala (menangkal bahaya).
- *Serakalan* dalam pesta pernikahan diperkenalkan ke masyarakat Sambas kira-kira pada tahun 1897. Selain sebagai shalawat ke atas junjungan Nabi Muhammad saw, menurut salah satu tokoh agama di daerah ini, *serakalan* dilakukan sebagai acara tambahan dari pesta pernikahan, yang kemudian lama kelamaan justru *serakalan* ini menjadi salah satu rangkaian kegiatan resepsi pernikahan, dan hingga kini menjadi rangkaian acara wajib dalam resepsi pernikahan. Ada juga sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa serakalan adalah untuk mengisi acara resepsi pernikahan agar lebih meriah.
- Serakalan ini dilakukan oleh tamu undangan laki-laki. Perlu diketahui bahwa, tamu undangan laki-laki dan perempuan itu dipisah tempat duduknya. Tamu laki-laki biasanya ditempatkan pada *tarup* diluar rumah dan tamu perempuan di dalam rumah mempelai

4. Tenun Ikat Kumpang Ilong

Domain : Kemahiran kerajinan tradisional, termasuk seni lukis, seni pahat/ukir, arsitektur tradisional, pakaian tradisional, aksesoris tradisional, makanan/ minuman tradisional, moda transportasi tradisional

- Tenun Ikat Kumpang Ilong terdapat di Desa/Dusun Kumpang Ilong Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Tenun Ikat Kumpang Ilong ini juga diperkirakan sudah berusia kurang lebih 170 tahun, tenun ikat dibuat untuk digunakan sehari-hari

terkadang juga digunakan untuk acara adat, seperti acara nikah, gawai dan acara adat lainnya.

- Disebut Tenun Ikat Kumpang Ilong karena untuk membedakan setiap motif-motif agar tidak tercampur dengan warna dasar kain jadi setiap motif-motifnya selalu dibungkus dan diikat dulu menggunakan daun Lembak, sekarang untuk mempermudah pekerjaan motif dibungkus dan diikat menggunakan tali rapia sedangkan Kumpang Ilong adalah nama kampung yang sekarang sudah menjadi Desa dimana tempat asal muasal tenun ikat ini dibuat.
- Tenun Ikat Kumpang Ilong mempunyai beberapa motif yaitu :
 1. **Motif Pelintang Kiarak** (*Pelintang dalam Bahasa Indonesianya adalah dahan sedangkan Kiarak adalah nama jenis pohon kayu ara*).
 2. **Motif Daun Wi** (*Daun Rotan*).
 3. **Motif Engkrebang Puang** (*Engkrebang itu jenis daun dan Paung itu dalam Bahasa Indonesianya Kosong*).
 4. **Motif Lingkok Petara** (*Lingkok berarti bengkok dalam Bahasa Indonesia yang diambil dari lengkungan daun Pakis dan Petara itu adalah Tuhan*).
- Bahan yang digunakan untuk membuat benang pada jaman dahulu adalah dari buah Pisang Kurak dalam Bahasa Mualang Buah Nanas kalau Bahasa Indonesianya.
- Untuk sekarang ibu Yohana dan generasinya menggunakan benang hasil Pabrik. Bahan Pewarna diambil dari daun-daun yaitu: daun Engkrebang, daun Engkrapat, daun atau batang mengkudu, bunyah atau kapur sirih digunakan untuk pelekut sekarang juga mereka menggunakan pewarna kimia dengan alasan semua itu agar dalam pengerjaan lebih cepat selesai.

5. Jimot Lulon dan Jimot Renai Mualang

Domain : Kemahiran kerajinan tradisional, termasuk seni lukis, seni pahat/ukir, arsitektur tradisional, pakaian tradisional, aksesoris tradisional, makanan / minuman tradisional, moda transportasi tradisional.

- Jimot Lulon dan Jimot Renai Mualang adalah suatu makanan yang berbahan dasar beras pulut atau biasa disebut dengan beras ketan yang digiling dan dijadikan tepung sehingga dapat diolah menjadi adonan kue
- Sampai saat ini juga Jimot Lulon dan Jimot Renai Mualang ini masih menjadi makanan andalan bagi suku mualang.
- Jimot Lulon dan Jimot Renai Mualang ini merupakan makanan wajib yang selalu dihidangkan diberbagai acara perayaan ataupun kegiatan lainnya. Tidak hanya untuk disuguhkan kepada para tamu atau hanya sekedar cemilan biasa, tetapi juga biasa digunakan untuk ritual adat, seperti acara pesta Padi, pernikahan dan ritual adat untuk pengobatan orang sakit.
- Masyarakat Suku Mualang mayoritas bisa membuat makanan ini, dari anak hingga dewasa. Oleh karena itu makanan ini patutlah kita letarikan agar jangan sampai punah oleh makanan yang modern atau makanan- makanan baru.

6. Jepin Langkah Penghibur Pengantin

Domain : Seni pertunjukan, termasuk seni visual, seni teater, seni suara, seni tari, seni musik, film

- Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin ini bermula disusun oleh Unggal Jais pada masa kolonial Belanda yang bertempat di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat.

- Awal Mula Disusun Tari ini bahwa ada keprihatinan dari para seniman yang melihat acara prosesi pernikahan dimana mempelai pengantin berdiam diri dan terasa canggung walaupun sudah ada hiburan beberapa kesenian setempat seperti silat dan tanjidor.
- Lalu muncullah ide kreatif seniman terdahulu untuk membuat jenis hiburan baru. Berawal dari situ dibuatlah beberapa jenis langkah atau variasi langkah sehingga tersusun sebuah karya seni tari yang disebut Tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin.
- Tari ini dapat ditarikan oleh penari wanita bahkan campur antara laki-laki dan wanita.

Jadi Karya budaya dari Kalimantan Barat dari tahun 2013 s/d 2020 ada 44 karya budaya yang sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

KARYA BUDAYA KALIMANTAN BARAT YANG SUDAH DITETAPKAN MENJADI WARISAN BUDAYA TAK BENDA DARI TAHUN 2013 S/D 2020 :

1. TAHUN 2013 : 1. BIDAI (BIDE) DARI BENGKAYANG
2. SONGKET SAMBAS DARI SAMBAS
3. RUMAH PANJANG DAYAKDARI KALBAR
2. TAHUN 2014 : 1. NYOBENG DARI BENGKAYANG
2. MENDU DARI DARI MEMPAWAH
3. PAKAIAN KULIT KAYU DARI KALBAR
3. TAHUN 2015 : 1. KLEDIK DARI MELAWI
2. KANA/BEKANA DARI SEKADAU
3. TENUN IKAT DAYAK/SINTANG DARI SINTANG
4. BUBUR PEDAS DARI SAMBAS
4. TAHUN 2016 : 1. ROBO-ROBO DARI MEMPAWAH
2. MERIAM KARBIT DARI KOTA PONTIANAK
5. TAHUN 2017 : 1. NYANGAHATN DARI LANDAK
2. JONGGAN DARI LANDAK
3. TUMPANG NEGERI DARI LANDAK
4. SAPE KALIMANTAN BARAT DARI KALBAR
5. TARI PINGGAN SEKADAU DARI SEKADAU
6. GAWAI DAYAK KALIMANTAN BARAT DARI KALBAR
7. TENUN CORAK INSANG KOTA PONTIANAK DARI KOTA PONTIANAK
8. ARAKAN PENGANTIN KOTA PONTIANAK DARI KOTA PONTIANAK
9. SAPRAHAN MELAYU KOTA PONTIANAK DARI KOTA PONTIANAK
6. TAHUN 2018 : 1. PANGANTEN DAYAK KANAYATN DARI DAYAK KANAYATN
2. FRADJE' DARI SANGGA
3. NAIK DANGO DAYAK KANAYATN DARI DAYAK DAYAK KANAYATN
4. SAYO' KELADI PONTIANAK DARI KOTA PONTIANAK
5. PACRI NENAS PONTIANAK DARI KOTA PONTIANAK
6. SILOTONG DARI BENGKAYANG
7. MANI' BUNGA SETAMAN DARI MELAWI

7. TAHUN 2019 :
1. TEMET DARI KAPUAS HULU
 2. KAWEN ADAT SAMAGAT DAYAK TAMAMBALOH DARI KAPUAS HULU
 3. TARI LESUNG MUALANG DARI SEKADAU
 4. PENERIH DARI SANGGAU
 5. SENGGAYONG SUKADANA DARI KAYONG UTARA
 6. RATIP SAMAN SAMBAS DARI SAMBAS
 7. TANDAK SAMBAS DARI SAMBAS
 8. SAPRAHAN SAMBAS DARI SAMBAS
 9. IKAN ASAM PEDAS PONTIANAK DARI PONTIANAK

8. TAHUN 2020 :
1. BAHASA MELAYU PONTIANAK DARI KOTA PONTIANAK
 2. BAHASA MELAYU SAMBAS DARI KABUPATEN SAMBAS
 3. ZIKIR NAZAM DARI KABUPATEN SAMBAS
 4. JIMOT LULUN DAN JIMOT RENAI MUALANG DARI KABUPATEN SEKADAU
 5. TENUN IKAT KUMPANG ILONG DARI KABUPATEN SEKADAU
 6. JEPIN LANGKAH PENGHIBUR PENGANTIN DARI KABUPATEN KUBU RAYA
 7. CAP GO MEH DAN TATUNG SINGKAWANG DARI KOTA SINGKAWANG